
Dinamika Zakat Maal di Era Digital: Kajian Literatur Hadis dan Strategi Adaptasi dalam Masyarakat Urban

Abdul Chadjib Halik¹, Zulfahmi Alwi², Abdul Rahman Sakka³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah Depok

^{2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: ajib@stiehidayatullah.ac.id¹, zulfahmi.alwi@uin-alauddin.ac.id², abdulrahmansakka@uin-alauddin.ac.id³

Article History:

Received: 01 Agustus 2024

Revised: 22 Agustus 2024

Accepted: 24 Agustus 2024

Keywords: Zakat Maal, Digitalisasi, Hadis, Masyarakat Urban, Teknologi Digital

Abstract: *This study explores the dynamics of zakat maal in the digital era, particularly within urban communities, through a literature review of hadith and technological adaptation strategies. Zakat maal, as one of the pillars of Islam, plays a crucial role in wealth redistribution and reducing social inequality. However, technological advancements have introduced new challenges and opportunities in zakat maal practices. This research employs a literature review of hadith to understand the theological foundation of zakat maal and analyzes case studies on the implementation of technology in zakat payments. The findings indicate that digitalization of zakat maal can enhance community participation, transparency, and efficiency in zakat distribution. Nonetheless, challenges such as digital literacy, technology access, and regulatory policies still need to be addressed. This study contributes to the understanding of zakat maal adaptation in the digital age and provides practical recommendations to improve awareness and acceptance of technology in zakat among urban communities. The results are expected to support the development of more inclusive and effective zakat policies and practices in the future.*

PENDAHULUAN

Zakat maal merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam distribusi kekayaan dan kesejahteraan sosial. Dalam Al-Qur'an disebutkan, "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka" (QS. At-Taubah: 103). Zakat berfungsi sebagai alat untuk membersihkan harta dan membantu meringankan beban masyarakat yang membutuhkan. Di era digital, teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik ibadah dan filantropi seperti zakat. Kemajuan teknologi memungkinkan pengumpulan dan distribusi zakat menjadi lebih efisien dan transparan (Alfarizi, 2023). Perubahan ini menuntut adaptasi dalam cara masyarakat mengelola dan mendistribusikan zakat maal.

Masyarakat urban, dengan karakteristiknya yang dinamis dan terintegrasi dengan

teknologi, menghadapi tantangan dan peluang unik dalam mengimplementasikan zakat maal. Urbanisasi membawa perubahan dalam pola kehidupan, yang mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dengan konsep-konsep tradisional termasuk zakat (Pratama et al., 2023). Di tengah perubahan ini, penting untuk memahami bagaimana zakat maal dapat dikelola dan diadaptasi dalam konteks digital untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi masyarakat urban. Teknologi digital, seperti aplikasi zakat dan platform crowdfunding, telah memperkenalkan cara-cara baru dalam mengumpulkan dan mendistribusikan zakat (Renaldy & Mas'udi, 2023).

Meskipun ada banyak penelitian tentang zakat, sedikit yang fokus pada dinamika zakat maal di era digital dan bagaimana strategi adaptasi dapat diterapkan dalam masyarakat urban. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek teoretis zakat tanpa mempertimbangkan perubahan signifikan yang disebabkan oleh teknologi digital dan urbanisasi (Ninglasari & Muhammad, 2021). Kajian literatur hadis juga masih terbatas pada interpretasi tradisional, tanpa melihat relevansinya dalam konteks modern. Pemahaman yang lebih baik tentang dinamika zakat maal di era digital dalam konteks masyarakat urban penting untuk pengembangan strategi adaptasi yang efektif dan relevan dengan kondisi kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat praktik zakat maal di masyarakat urban, serta bagaimana literatur hadis dapat memberikan panduan dalam proses adaptasi ini. Penelitian ini juga relevan dalam konteks meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan zakat (El Ayyubi et al., 2023).

Studi terdahulu tidak cukup mengeksplorasi bagaimana zakat maal diadaptasi dalam konteks digital dan dalam masyarakat urban. Banyak penelitian lebih berfokus pada aspek tradisional zakat tanpa mempertimbangkan perubahan dan tantangan modern. Penelitian menunjukkan bahwa banyak lembaga zakat masih menggunakan metode tradisional yang tidak efisien dan kurang transparan (Rozab et al., 2023). Penelitian ini diperlukan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis dinamika zakat maal di era digital dan strategi adaptasi dalam masyarakat urban berdasarkan kajian literatur hadis. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memperkuat pengelolaan zakat maal di lingkungan urban yang kompleks dan beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur hadis yang berkaitan dengan zakat maal, menganalisis dinamika zakat maal di era digital, dan mengidentifikasi strategi adaptasi yang efektif dalam masyarakat urban. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi umat Islam dalam mengelola zakat maal secara efektif dan sesuai dengan ajaran agama. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana hadis-hadis yang berkaitan dengan zakat maal dapat diinterpretasikan dalam konteks era digital, dan bagaimana masyarakat urban dapat mengadaptasi prinsip-prinsip zakat maal secara efektif? Bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memperkuat pengelolaan zakat maal di lingkungan urban?

Penelitian ini menggunakan pendekatan integratif yang menggabungkan kajian literatur hadis dengan analisis kontemporer mengenai dinamika zakat maal di era digital dan strategi adaptasi dalam masyarakat urban. Pendekatan ini belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memperkuat pengelolaan zakat maal di masyarakat urban, yang merupakan kontribusi baru dalam literatur (Ikhsan, 2023). Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan baru tentang interpretasi hadis dalam konteks modern dan menawarkan strategi praktis bagi masyarakat urban untuk mengadaptasi zakat maal di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi

pengelola zakat dan masyarakat umum dalam mengimplementasikan zakat maal secara efektif. Penelitian ini juga akan menunjukkan bagaimana integrasi teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam zakat, sehingga memperkuat solidaritas sosial dan ekonomi di masyarakat urban (Alfarizi, 2023).

LANDASAN TEORI

2.1. Zakat Maal: Definisi, Konsep, dan Pentingnya Zakat Maal dalam Islam

Definisi Zakat Maal Zakat maal merupakan zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim yang memiliki harta sesuai dengan syarat dan ketentuan tertentu. Kata "maal" berasal dari bahasa Arab yang berarti harta atau kekayaan. Zakat maal mencakup berbagai jenis harta seperti emas, perak, hasil pertanian, ternak, dan perdagangan (Nor et al., 2023).

Konsep Zakat Maal dalam Islam Zakat maal merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang diwajibkan bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat. Dalam Al-Qur'an, kewajiban zakat disebutkan dalam banyak ayat, antara lain:

- "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka..." (QS. At-Taubah: 103)
- "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'." (QS. Al-Baqarah: 43)

Dalam kajian literatur hadis ini, beberapa hadis relevan tentang zakat maal yang diambil dari kitab-kitab hadis utama seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim, dan lainnya telah diidentifikasi dan dianalisis (Al-Bawwab, 2023). Berikut adalah beberapa contoh hadis yang mencerminkan pentingnya zakat maal dalam ajaran Islam:

- Hadis dari Sahih Bukhari, Kitab Zakat, Bab Wajibnya Zakat Maal: "Nabi bersabda, 'Zakat adalah hak yang diambil dari harta orang kaya untuk diberikan kepada orang miskin.'"
- Hadis dari Sahih Muslim, Kitab Zakat, Bab Fadhilah Zakat: "Rasulullah SAW bersabda, 'Zakat adalah suatu kewajiban yang diwajibkan kepada hamba-hamba Allah dari harta mereka, untuk disebarluaskan kepada orang-orang yang memerlukannya.'"

Pentingnya Zakat Maal dalam Islam Zakat maal memiliki peran penting dalam menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Dengan zakat, harta yang dimiliki oleh orang-orang kaya didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial dan membantu orang miskin keluar dari kemiskinan. Zakat juga dianggap sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT serta cara untuk membersihkan harta dari unsur-unsur yang tidak halal (Alkahlout, 2023).

2.2. Digital Era: Pengaruh Teknologi Digital terhadap Praktek-Praktek Sosial dan Keagamaan

Pengaruh Teknologi Digital dalam Kehidupan Sosial Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam praktek-praktek sosial dan keagamaan. Teknologi digital, seperti internet dan media sosial, telah memungkinkan akses informasi dan komunikasi yang lebih cepat dan luas. Hal ini mempengaruhi cara orang berinteraksi, bekerja, belajar, dan bahkan beribadah (Hanizon, 2023).

Pengaruh Teknologi Digital terhadap Praktek Keagamaan Dalam konteks keagamaan, teknologi digital telah mengubah cara umat Islam menjalankan ibadah dan menyebarkan ajaran agama. Platform digital digunakan untuk menyebarkan dakwah, mengadakan pengajian online, dan memfasilitasi pembayaran zakat secara elektronik. Situs web dan aplikasi yang menyediakan layanan pembayaran zakat memungkinkan umat Muslim untuk menunaikan kewajiban zakat dengan lebih mudah dan transparan (Rozab et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan teknologi digital dalam praktek keagamaan dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran beragama. Studi menunjukkan bahwa media digital memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi keagamaan dan mendukung praktek ibadah secara global (CENGİZ, 2023).

2.3. Urban Society: Karakteristik Masyarakat Urban dan Tantangan yang Dihadapi dalam Adaptasi Zakat

Karakteristik Masyarakat Urban

Masyarakat urban ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi, heterogenitas, dan kehidupan yang cepat. Masyarakat urban cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi dan informasi, serta lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial yang tinggi (Hurst, 2023).

Tantangan dalam Adaptasi Zakat di Masyarakat Urban

Meskipun zakat maal memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi, penerapannya di masyarakat urban menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesadaran dan pemahaman tentang kewajiban zakat yang masih rendah di kalangan urban. Selain itu, terdapat kesulitan dalam mengidentifikasi dan mendistribusikan zakat kepada mustahik (penerima zakat) yang berhak di lingkungan perkotaan yang kompleks dan dinamis. Teknologi digital dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini dengan menyediakan platform yang memudahkan pembayaran zakat dan penyalurannya kepada yang berhak. Namun, keberhasilan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga zakat, dan masyarakat untuk memastikan bahwa sistem ini berjalan efektif dan transparan (Alfarizi, 2023).

2.4. Previous Studies: Kajian Literatur Hadis dan Penelitian Sebelumnya yang Relevan dengan Topik

Kajian Literatur Hadis Kajian literatur hadis mengenai zakat maal menunjukkan bahwa zakat merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam yang banyak dibahas oleh para ulama. Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh perawi terpercaya seperti Sahih Bukhari dan Sahih Muslim menjadi dasar dalam memahami konsep dan pelaksanaan zakat maal. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis ini memberikan panduan yang jelas tentang siapa yang wajib membayar zakat, jenis harta yang dikenai zakat, dan cara mendistribusikannya (El Ayyubi et al., 2023).

Penelitian Sebelumnya Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini mencakup studi tentang efektivitas zakat dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, penelitian oleh (Vegirawati et al., 2023) dengan Judul "The Effectiveness of Zakat Fund Distribution in Alleviating Poverty (A Case of Zakat Institutions in Indonesia)" dalam *Journal of Finance and Accounting* menunjukkan bahwa zakat dapat menjadi alat yang efektif untuk redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan jika dikelola dengan baik. Studi lain oleh (Alfarizi, 2023) menyoroti peran teknologi digital, khususnya melalui penggunaan FinTech dan E-wallet, memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembayaran zakat dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat. FinTech telah memungkinkan peningkatan pengumpulan zakat dengan menyediakan platform digital untuk pembayaran, terutama selama masa-masa sulit seperti pandemi COVID-19.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa zakat maal memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama jika didukung oleh sistem dan teknologi yang tepat. Namun, masih diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan manfaat zakat maal di era digital dan masyarakat urban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur hadis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam konsep zakat maal dalam Islam berdasarkan hadis-hadis yang relevan serta bagaimana konsep tersebut dapat diadaptasi dalam era digital di masyarakat urban. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut: **[1] Studi Literatur:** Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai literatur, termasuk kitab-kitab hadis seperti Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, serta buku-buku tafsir dan fiqh yang membahas zakat maal. Selain itu, jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini juga menjadi sumber data utama. **[2] Dokumentasi:** Mengumpulkan dokumentasi dari sumber-sumber terpercaya, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait zakat maal, teknologi digital, dan masyarakat urban. Sumber-sumber yang digunakan adalah yang dipublikasikan dalam enam tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan aktualitas data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Proses analisis meliputi beberapa tahap berikut: **[1] Klasifikasi Hadis:** Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan hadis-hadis yang terkait dengan zakat maal. Hadis-hadis tersebut kemudian dianalisis untuk memahami konteks dan pesan utama yang disampaikan. **[2] Interpretasi Hadis:** Menginterpretasikan hadis-hadis yang telah diklasifikasikan dalam konteks digital saat ini. Proses ini melibatkan penafsiran teks hadis berdasarkan pemahaman para ulama dan pakar hadis. **[3] Analisis Tematik:** Menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari kajian literatur. Tema-tema ini meliputi konsep zakat maal, pengaruh teknologi digital, karakteristik masyarakat urban, dan tantangan dalam adaptasi zakat di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hadis-Hadis Terkait Zakat Maal

Berikut ini adalah beberapa hadis yang secara khusus membahas tentang zakat maal, yang merupakan salah satu bentuk zakat dalam Islam yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim yang memiliki harta di atas nisab (batas minimal harta yang dikenakan zakat).

Tabel 1. Hadis-Hadis Terkait Zakat Maal

No.	Hadis	Sumber	Perawi	Tema
1	"Islam itu dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadan."	Sahih Bukhari	Ibnu Umar r.a.	Pilar Islam
2	"Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Apabila mereka mau menuruti ajakanmu itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah SWT mewajibkan mereka sholat lima kali sehari semalam. Apabila mereka telah menaatinya, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka zakat yang dipungut dari orang-orang kaya di antara mereka, dan diberikan kepada orang-orang yang miskin di antara mereka."	Sahih Bukhari dan Muslim	Ibnu Abbas r.a.	Kewajiban Zakat untuk Kaum Kaya

3	"Beritahukan kepadaku tentang amal perbuatan yang dapat memasukkan aku ke dalam surga. Lalu beliau bersabda, 'Sembahyanglah kepada Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan sambunglah silaturahmi.'"	Sahih Bukhari dan Muslim	Abu Ayyub r.a.	Amal yang Memasukkan ke Surga
4	"Aku telah berbaiat kepada Nabi SAW untuk mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan memberi nasihat kepada setiap Muslim."	Sahih Bukhari dan Muslim	Jarir bin Abdullah r.a.	Komitmen Berzakat

Sumber: Penulis, 2024 (diolah).

Penjelasan Hadis :

1. **Hadis Pertama:** Hadis ini menegaskan bahwa Islam dibangun atas lima pilar, salah satunya adalah kewajiban menunaikan zakat, yang merupakan bagian integral dari praktik keagamaan dalam Islam yang diatur dengan jelas oleh Nabi Muhammad SAW (Sahih Bukhari). Zakat maal memperlihatkan pentingnya memenuhi kewajiban ini sebagai tindakan nyata dari keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT, yang bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa (Yaakob et al., 2022).
2. **Hadis Kedua:** Hadis ini menguraikan instruksi Nabi Muhammad SAW kepada Muadz r.a. dalam dakwahnya kepada penduduk Yaman, yang mencakup kewajiban zakat sebagai salah satu aspek penting dalam ibadah (Sahih Bukhari dan Muslim). Zakat maal dipandang sebagai sarana untuk redistribusi kekayaan dan bantuan kepada kaum fakir miskin. Penekanan pada zakat dalam hadis ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya tentang pengakuan kepada Tuhan, tetapi juga tentang tanggung jawab sosial yang mendasar bagi umat Islam (Alkahlout, 2023).
3. **Hadis Ketiga:** Hadis ini menggambarkan pertanyaan seseorang kepada Nabi SAW tentang amal perbuatan yang dapat mengantarkannya ke surga, di mana Nabi menegaskan pentingnya memelihara ibadah yang mencakup zakat sebagai salah satu syarat utama (Sahih Bukhari dan Muslim). Ini menunjukkan bahwa zakat maal bukan hanya sebuah kewajiban sosial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang kuat. Zakat dianggap sebagai amal yang memiliki nilai ibadah tinggi yang dapat mempererat hubungan antara seorang Muslim dengan Allah dan janji-Nya tentang surga (Alkahlout, 2023).
4. **Hadis Keempat:** Hadis ini mencatat komitmen Jarir bin Abdullah r.a. untuk menunaikan zakat dan melaksanakan kewajiban lainnya sebagai bagian dari perjanjian baiat kepada Nabi SAW (Sahih Bukhari dan Muslim). Ini menekankan pentingnya zakat dalam kehidupan seorang Muslim sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan komunitas. Perjanjian ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya sebuah kewajiban pribadi, tetapi juga sebuah komitmen yang dipegang dalam hubungan sosial dan kemanusiaan dalam Islam (Ali et al., 2023).

Dengan demikian, hadis-hadis ini memberikan landasan kuat tentang pentingnya zakat maal dalam ajaran Islam, baik sebagai kewajiban sosial maupun spiritual yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Interpretasi Hadis di Era Digital

Interpretasi hadis-hadis terkait zakat maal dalam konteks era digital menyoroti bagaimana

teknologi dapat mengubah dan meningkatkan cara umat Muslim memenuhi kewajiban zakat mereka. Salah satu contoh konkret adalah penggunaan aplikasi zakat yang memungkinkan Muslim urban untuk membayar zakat dengan lebih mudah dan efisien melalui perangkat seluler mereka.

Hadis yang menggarisbawahi bahwa zakat adalah salah satu dari lima pilar Islam (Sahih Bukhari) menegaskan pentingnya zakat sebagai kewajiban fundamental dalam agama Islam. Dalam era digital, aplikasi zakat seperti yang diteliti oleh (Alfarizi, 2023) memberikan solusi praktis dengan menyediakan platform yang mudah diakses untuk melakukan pembayaran zakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban zakat, tetapi juga memfasilitasi transaksi yang transparan dan efisien.

Misalnya, aplikasi zakat tersebut tidak hanya memudahkan pengguna untuk menghitung dan membayar zakat, tetapi juga menyediakan informasi yang mendalam tentang jenis zakat yang harus dibayar dan bagaimana zakat tersebut akan disalurkan kepada penerima yang berhak. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya mempermudah proses praktik zakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya zakat dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim.

Implementasi teknologi dalam zakat maal tidak hanya memberikan kemudahan praktis, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat dan akuntabilitas penggunaan dana zakat. Hal ini sejalan dengan tujuan zakat dalam Islam untuk membantu mereka yang membutuhkan dan membangun kesejahteraan sosial yang lebih baik dalam komunitas Muslim.

Dengan kata lain, interpretasi hadis-hadis tentang zakat maal dalam era digital menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkuat dan memperluas praktik keagamaan yang esensial, sekaligus meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam pelaksanaannya. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut beserta contoh konkret dalam bentuk tabel untuk interpretasi hadis-hadis terkait zakat maal di era digital:

Tabel 2. Interpretasi Hadis di Era Digital

Hadis	Interpretasi	Implementasi Teknologi	Referensi
Hadis Pertama: Islam dibangun atas lima perkara, termasuk menunaikan zakat (Sahih Bukhari).	Zakat adalah salah satu pilar Islam yang mendalamkan keimanan dan ketaatan.	Penggunaan aplikasi zakat memungkinkan umat Muslim untuk membayar zakat dengan mudah melalui perangkat seluler.	(Alfarizi, 2023)
Hadis Kedua: Instruksi Nabi Muhammad untuk mengajak umat Islam menunaikan zakat (Sahih Bukhari dan Muslim).	Zakat sebagai sarana redistribusi kekayaan dan tanggung jawab sosial.	Penggunaan payment gateway dalam aplikasi zakat untuk memproses pembayaran secara online dengan aman.	(Rambe, 2020)
Hadis Ketiga: Penekanan Nabi tentang pentingnya zakat dalam amal perbuatan yang membawa ke surga (Sahih Bukhari dan Muslim).	Zakat sebagai amal ibadah yang mendekatkan kepada Allah.	Pemanfaatan cloud computing untuk menyimpan data transaksi zakat dengan efisien dan terjamin keamanannya.	(Ismail et al., 2023)
Hadis Keempat: Komitmen Jarir bin	Zakat sebagai kewajiban pribadi	Penggunaan media sosial untuk kampanye edukasi	(Denas Hasman)

Abdullah dalam baiat untuk menunaikan zakat (Sahih Bukhari dan Muslim).	dan komitmen sosial.	tentang zakat maal dan memperluas jangkauan informasi.	Nugraha, 2022)
-------------------------------------------------------------------------	----------------------	--------------------------------------------------------	----------------

Sumber: Penulis, 2024 (diolah).

Penjelasan

1. **Hadis Pertama:** Hadis ini menegaskan bahwa zakat adalah salah satu dari lima pilar Islam yang mendalamkan keimanan dan ketaatan kepada Allah. Dalam konteks teknologi digital, aplikasi zakat memfasilitasi umat Muslim urban untuk membayar zakat dengan mudah melalui perangkat seluler mereka, meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban zakat (Alfarizi, 2023).
2. **Hadis Kedua:** Instruksi Nabi Muhammad tentang kewajiban zakat menekankan pentingnya zakat sebagai sarana redistribusi kekayaan dan tanggung jawab sosial. Penggunaan payment gateway dalam aplikasi zakat memastikan proses pembayaran zakat secara online dapat dilakukan dengan aman dan efisien (Rambe, 2020).
3. **Hadis Ketiga:** Penekanan Nabi tentang pentingnya zakat dalam amal perbuatan yang membawa ke surga menunjukkan bahwa zakat bukan hanya kewajiban sosial tetapi juga spiritual. Pemanfaatan cloud computing dalam menyimpan data transaksi zakat membantu lembaga zakat dalam mengelola dana zakat dengan lebih efisien dan transparan (Ismail et al., 2023).
4. **Hadis Keempat:** Komitmen Jarir bin Abdullah dalam baiat untuk menunaikan zakat menunjukkan bahwa zakat adalah kewajiban pribadi yang juga merupakan komitmen sosial. Penggunaan media sosial dalam kampanye edukasi tentang zakat memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam praktik zakat (Denas Hasman Nugraha, 2022).

Dengan menggunakan teknologi dalam interpretasi hadis-hadis ini, praktik zakat maal tidak hanya menjadi lebih mudah dilaksanakan, tetapi juga lebih efisien dan transparan, sekaligus meningkatkan pemahaman dan kesadaran umat Muslim tentang pentingnya zakat dalam kehidupan mereka.

4.2.2. Adaptasi dan Implementasi Teknologi Digital

Masyarakat urban sering menghadapi tantangan dalam menunaikan zakat maal, seperti kesibukan kerja yang tinggi dan kurangnya akses langsung ke lembaga zakat tradisional. Teknologi digital memberikan solusi dengan menyediakan platform online yang memudahkan proses pembayaran zakat, informasi edukatif tentang zakat, serta transparansi dalam distribusi dana zakat.

Sebagai contoh, aplikasi zakat yang disebutkan dalam studi (Alfarizi, 2023) tidak hanya menyediakan platform untuk pembayaran zakat tetapi juga menawarkan informasi yang diperlukan tentang jenis zakat yang dapat dibayarkan, seperti zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi. Dengan adanya fitur-fitur ini, aplikasi dapat membantu pengguna untuk memahami dengan lebih baik kewajiban zakat mereka dan meningkatkan partisipasi dalam praktik ini.

Untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam beserta hadis-hadis yang mendukung praktik zakat maal dalam konteks implementasi teknologi digital, berikut adalah informasinya:

Tabel 3. Adaptasi dan Implementasi Teknologi Digital dalam Praktik Zakat Maal

Tantangan	Solusi Teknologi	Contoh Implementasi	Hadis Pendukung	Referensi
-----------	------------------	---------------------	-----------------	-----------

Kesibukan Kerja Tinggi	Aplikasi zakat yang memudahkan pembayaran zakat melalui perangkat seluler.	Aplikasi Zakat++ menyediakan fitur pembayaran zakat fitrah dan zakat maal dengan hanya beberapa klik, meminimalkan waktu yang dibutuhkan.	"Islam itu dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat..." (Sahih Bukhari)	(Alfarizi, 2023)
Kurangnya Akses Langsung ke Lembaga Zakat Tradisional	Platform online yang menyediakan informasi edukatif tentang zakat dan transparansi dalam distribusi dana zakat.	Lembaga Zakat Online menyediakan informasi terperinci tentang jenis zakat dan penggunaannya, serta laporan transparan yang dapat diakses oleh donatur.	"Apabila mereka telah menaatinya, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka zakat..." (Sahih Bukhari dan Muslim)	(Rambe, 2020)
Kesulitan Memahami Jenis Zakat dan Kewajiban	Fitur dalam aplikasi zakat yang memberikan penjelasan tentang jenis zakat dan kalkulator zakat untuk memudahkan pengguna.	Aplikasi ZakatBarokah menyediakan kalkulator zakat yang interaktif dan panduan tentang perhitungan zakat, membantu pengguna memahami kewajiban zakat dengan lebih baik.	"Beritahukan kepadaku tentang amal perbuatan yang dapat memasukkan aku ke dalam surga. Lalu beliau bersabda, 'Sembahyanglah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat...' (Sahih Bukhari dan Muslim)	(Ismail et al., 2023)

Sumber: Penulis, 2024 (diolah).

Penjelasan

- Kesibukan Kerja Tinggi:** Hadis yang mengatur bahwa Islam dibangun atas lima perkara, termasuk menunaikan zakat, menegaskan pentingnya zakat sebagai salah satu pilar agama Islam. Dengan adanya aplikasi seperti Zakat++, umat Muslim urban dapat membayar zakat dengan mudah melalui perangkat seluler mereka, yang sesuai dengan gaya hidup yang sibuk (Alfarizi, 2023).
- Kurangnya Akses Langsung ke Lembaga Zakat Tradisional:** Hadis yang menginstruksikan Muadz untuk menyampaikan bahwa Allah mewajibkan zakat kepada penduduk Yaman menunjukkan pentingnya zakat sebagai kewajiban agama. Platform online seperti Lembaga Zakat Online memberikan akses mudah untuk memperoleh informasi tentang zakat, jenis zakat yang tersedia, serta laporan transparansi yang membantu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi dalam praktik zakat (Rambe, 2020).
- Kesulitan Memahami Jenis Zakat dan Kewajiban:** Hadis yang menegaskan pentingnya menjaga shalat, menunaikan zakat, dan menjalin silaturahmi sebagai amal perbuatan yang

membawa seseorang ke surga, menunjukkan bahwa zakat tidak hanya sebagai kewajiban sosial tetapi juga spiritual. Aplikasi seperti ZakatBarokah menyediakan kalkulator zakat dan panduan yang membantu pengguna memahami dan melaksanakan kewajiban zakat dengan lebih baik (Ismail et al., 2023).

Dengan menggunakan teknologi digital dalam praktik zakat maal, masyarakat urban dapat lebih mudah memenuhi kewajiban agama mereka, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan zakat, serta memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

4.2.3. Implikasi Sosial dan Ekonomi

Implementasi zakat maal di era digital memiliki dampak yang signifikan secara sosial dan ekonomi. Dari segi sosial, zakat maal melalui teknologi dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dengan redistribusi kekayaan yang lebih efektif kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari segi ekonomi, zakat maal dapat memobilisasi dana yang signifikan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan ekonomi umat Islam.

Contoh konkret dari implikasi sosial dan ekonomi ini dapat dilihat dalam studi oleh (Ismail et al., 2023) yang menunjukkan bahwa digitalisasi zakat melalui aplikasi mobile di Malaysia telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam praktik zakat, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat.

Untuk memberikan gambaran lebih lengkap tentang implikasi sosial dan ekonomi dari implementasi zakat maal di era digital, berikut adalah tabel dan penjelasan yang mencakup contoh konkret serta hadis pendukung:

Tabel 4. Implikasi Sosial dan Ekonomi Implementasi Zakat Maal di Era Digital

Aspek	Deskripsi	Contoh Konkret dan Penjelasan	Hadis Pendukung
Sosial	Membantu mengurangi kesenjangan sosial dengan redistribusi kekayaan yang efektif kepada masyarakat yang membutuhkan.	Studi oleh (Ismail et al., 2023) menunjukkan bahwa aplikasi zakat di Malaysia meningkatkan partisipasi masyarakat dalam zakat, mendukung kaum fakir miskin.	Hadis tentang zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.
Ekonomi	Memobilisasi dana untuk mendukung proyek-proyek pembangunan ekonomi umat Islam.	Pengumpulan dana zakat melalui teknologi digital mendukung proyek-proyek ekonomi yang memberdayakan umat Islam secara ekonomis sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Alfarizi, 2023)	Hadis yang menekankan pentingnya zakat dalam mendukung kesejahteraan dan pembangunan umat Islam.

Sumber: Penulis, 2024 (diolah).

Penjelasan dan Hadis Pendukung:

1. Sosial:

- **Penjelasan:** Implementasi zakat maal melalui teknologi digital memungkinkan redistribusi kekayaan yang lebih efektif kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial.

- **Contoh Konkret:** Studi (Ismail et al., 2023) menemukan bahwa aplikasi zakat di Indonesia telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam praktik zakat, terutama dalam mendukung kaum fakir miskin untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
- **Hadis Pendukung:** Hadis tentang pentingnya zakat sebagai salah satu instrumen utama dalam Islam untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

2. Ekonomi:

- **Penjelasan:** Digitalisasi zakat maal tidak hanya mempermudah pengumpulan dana, tetapi juga memobilisasi dana yang signifikan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan ekonomi umat Islam.
- **Contoh Konkret:** Studi (Alfarizi, 2023) Pengumpulan dana zakat melalui aplikasi mobile atau platform online memungkinkan pengelolaan dana yang lebih efisien dan transparan, mendukung inisiatif ekonomi yang memberdayakan umat Islam secara ekonomis.
- **Hadis Pendukung:** Hadis yang menekankan bahwa zakat tidak hanya sebagai kewajiban sosial tetapi juga sebagai sumber daya ekonomi yang dapat menggerakkan pembangunan dan kesejahteraan umat Islam.

Dengan mengintegrasikan hadis-hadis tentang zakat sebagai landasan dalam praktik keuangan Islam, implementasi zakat maal di era digital tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan tetapi juga memiliki dampak yang positif dalam mengatasi tantangan sosial dan ekonomi umat Isl

4.2.4. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi zakat menghadirkan berbagai keuntungan, tetapi juga menghadapi tantangan tertentu seperti literasi digital dan akses terhadap teknologi di beberapa wilayah. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan edukasi yang tepat dan pengembangan infrastruktur yang mendukung, tantangan ini dapat diatasi.

Studi oleh (Denas Hasman Nugraha, 2022) dari Yogyakarta, misalnya, menyoroti bahwa meskipun teknologi digital memberikan banyak keuntungan, tantangan seperti literasi digital tetap menjadi kendala di beberapa negara berkembang. Namun, dengan edukasi yang tepat dan dukungan dari pemerintah serta lembaga swadaya masyarakat, tantangan ini dapat diatasi untuk memperluas akses terhadap praktik zakat yang lebih inklusif. Untuk memperluas pemahaman tentang perbandingan hasil penelitian terkait digitalisasi zakat, berikut adalah tabel dan penjelasan yang mencakup analisis perbedaan serta tantangan yang dihadapi:

Tabel 5. Tantangan dan Solusi Implementasi Zakat Maal di Era Digital

Aspek Tantangan	Penelitian Sebelumnya	Solusi dan Rekomendasi	Contoh Studi	Hadis Terkait Zakat Maal
Literasi Digital	Tantangan utama di beberapa negara berkembang, menyulitkan akses dan penggunaan teknologi digital untuk zakat.	Edukasi yang intensif tentang penggunaan teknologi dan aplikasi zakat untuk meningkatkan literasi digital.	(Denas Hasman Nugraha, 2022) menyoroti pentingnya edukasi untuk mengatasi tantangan literasi digital dalam praktik zakat.	Hadis-hadis tentang zakat sebagai salah satu dari lima pilar Islam menegaskan pentingnya kewajiban ini dalam membangun iman dan memelihara solidaritas sosial

				dalam masyarakat Muslim.
Akses Terhadap Teknologi	Tantangan dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai di daerah terpencil atau kurang berkembang.	Dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat untuk membangun infrastruktur teknologi yang inklusif.	Studi menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi menjadi kendala di beberapa wilayah (Ismail et al., 2023).	Hadis-hadis yang menekankan pentingnya zakat sebagai sarana redistribusi kekayaan dan tanggung jawab sosial dalam Islam menunjukkan relevansi adopsi teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas zakat.
Kesadaran dan Penerimaan	Variasi dalam tingkat kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap penggunaan teknologi dalam zakat.	Kampanye edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap digitalisasi zakat.	Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dapat mempengaruhi adopsi teknologi dalam praktik zakat (Rambe, 2020).	Hadis-hadis yang mengajarkan bahwa zakat bukan hanya kewajiban hukum tetapi juga ekspresi keimanan yang mendalam, relevan dalam menanamkan kesadaran spiritual dalam penggunaan teknologi untuk kebaikan sosial.
Kebijakan Regulasi	Tantangan dalam mengembangkan kebijakan regulasi yang mendukung penggunaan teknologi dalam praktik zakat.	Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan lembaga zakat untuk mengembangkan regulasi yang tepat.	Implikasi kebijakan dan regulasi dalam mendukung digitalisasi zakat (Ismail et al., 2023).	Hadis-hadis yang menekankan transparansi dan keadilan dalam pengelolaan zakat memberikan dasar moral bagi pengembangan kebijakan yang mendukung digitalisasi zakat.

Sumber: Penulis, 2024 (diolah).

Penjelasan dan Contoh Studi:

1. Literasi Digital:

- **Penjelasan:** Literasi digital menjadi kendala utama di beberapa negara berkembang, membatasi akses dan penggunaan teknologi untuk praktik zakat.

- **Solusi:** Studi oleh (Denas Hasman Nugraha, 2022) menyoroti perlunya edukasi intensif tentang penggunaan teknologi dan aplikasi zakat untuk meningkatkan literasi digital di masyarakat.
 - **Contoh Studi:** Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi dapat menjadi kunci untuk mengatasi tantangan literasi digital dalam praktik zakat.
2. **Akses Terhadap Teknologi:**
- **Penjelasan:** Infrastruktur teknologi yang tidak memadai di daerah terpencil atau kurang berkembang menjadi hambatan dalam digitalisasi zakat.
 - **Solusi:** Dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat diperlukan untuk membangun infrastruktur teknologi yang inklusif.
 - **Contoh Studi:** Studi menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi masih menjadi kendala di beberapa wilayah, mempengaruhi adopsi teknologi dalam praktik zakat (Ismail et al., 2023).
3. **Kesadaran dan Penerimaan:**
- **Penjelasan:** Variasi dalam tingkat kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap penggunaan teknologi dalam zakat mempengaruhi adopsi teknologi.
 - **Solusi:** Kampanye edukasi yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap digitalisasi zakat.
 - **Contoh Studi:** Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dapat mempengaruhi adopsi teknologi dalam praktik zakat (Rambe, 2020).
4. **Kebijakan Regulasi:**
- **Penjelasan:** Pengembangan kebijakan regulasi yang mendukung penggunaan teknologi dalam praktik zakat merupakan tantangan tersendiri.
 - **Solusi:** Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan lembaga zakat diperlukan untuk mengembangkan regulasi yang tepat.
 - **Contoh Studi:** Implikasi kebijakan dan regulasi dalam mendukung digitalisasi zakat menjadi fokus studi (Ismail et al., 2023).

Dengan memahami tantangan dan solusi yang muncul dari penelitian terdahulu, implementasi digitalisasi zakat dapat dikembangkan secara lebih efektif dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut. Edukasi, dukungan infrastruktur, kesadaran masyarakat, dan kebijakan regulasi merupakan elemen kunci untuk memperluas akses dan memperkuat praktik zakat yang inklusif dan efektif.

KESIMPULAN

Studi ini telah mengidentifikasi beberapa temuan kunci terkait implementasi zakat maal di era digital dalam konteks masyarakat urban :

1. Peningkatan Partisipasi: Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi zakat dan platform online, telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat maal. Kemudahan akses dan transparansi dalam distribusi dana zakat telah mempengaruhi positif tingkat kepatuhan terhadap kewajiban zakat.
2. Efisiensi dan Transparansi: Digitalisasi zakat telah meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana zakat. Hal ini terlihat dari implementasi teknologi yang memungkinkan pelaporan dan monitoring yang lebih akurat dan real-time.
3. Dampak Sosial dan Ekonomi: Implementasi zakat maal melalui teknologi digital memberikan dampak sosial dengan mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima zakat. Secara ekonomi, digitalisasi zakat memobilisasi dana yang

signifikan untuk pembangunan ekonomi umat Islam.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga terhadap pengetahuan dan praktek dalam beberapa cara:

1. Pemahaman Lebih Mendalam: Menggunakan landasan teori dari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, studi ini memperluas pemahaman tentang signifikansi zakat maal sebagai aspek integral dalam praktik keagamaan Islam.
2. Pengembangan Strategi: Menyediakan panduan bagi lembaga zakat dan pengembang teknologi untuk mengimplementasikan solusi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan efisiensi dalam pengelolaan zakat.
3. Penguatan Nilai-nilai Islam: Mendorong penguatan nilai-nilai Islam seperti keadilan sosial dan tanggung jawab sosial melalui praktik zakat yang lebih transparan dan terkelola dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi praktis untuk implementasi zakat maal di era digital dalam masyarakat urban meliputi:

1. Edukasi Intensif: Menyediakan edukasi yang intensif kepada masyarakat tentang pentingnya zakat maal dan cara-cara melakukan zakat secara online melalui aplikasi dan platform yang tersedia.
2. Kolaborasi antarlembaga: Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara lembaga zakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk mengembangkan infrastruktur teknologi yang mendukung digitalisasi zakat.
3. Pengembangan Regulasi: Mengembangkan regulasi yang jelas dan mendukung untuk mengatur praktik zakat maal melalui teknologi digital, termasuk perlindungan data dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat.
4. Penggunaan Teknologi Canggih: Memanfaatkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) dan blockchain untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam transaksi zakat.
5. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan praktik zakat maal di era digital dapat lebih berdaya guna, lebih inklusif, dan lebih berdampak positif bagi kesejahteraan umat Muslim dan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bawwab, R. A. (2023). Zakat: changing the framework of giving. *Islamic Economic Studies*, 30(2), 86–103. <https://doi.org/10.1108/ies-08-2021-0026>
- Alfarizi, M. (2023). Zakat Melalui FinTech: Analitik Literatur Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Kawakib*, 4(1), 41–56. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v4i1.88>
- Ali, M. A., Shuib, M. S., & Nor, A. M. (2023). Zakat As a Corporate Social Responsibility: How Does It Affect the Financial Performance of Islamic Banks? *Jordan Journal of Business Administration*, 19(2), 275–293. <https://doi.org/10.35516/jjba.v19i2.1052>
- Alkahlout, O. M. (2023). Zakat Restrictions: Religious, Social, Institutional, and Political. Case Study: Qatar. *Asian Social Science*, 19(3), 32. <https://doi.org/10.5539/ass.v19n3p32>
- CENGİZ, Ö. F. (2023). Dijital Din: Dijital Medyada İcra Edilen Dini Pratikleri Anlamak. *Medya ve Din Araştırmaları Dergisi*, 6(1), 235–241. <https://doi.org/10.47951/mediad.1237539>
- Denas Hasman Nugraha. (2022). Optimalisasi Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat Infaq dan Shadaqah. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 74–86. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i1.416>
- El Ayyubi, S., Ekawati Wahyuni, Pudji Muljono, & Irfan Syauqi Beik. (2023). Peran Zakat terhadap Proses Perubahan Sosial melalui Pemberdayaan Masyarakat: Studi Narrative dan

- Bibliometrics. *Al-Muzara'Ah*, 11(1), 63–85. <https://doi.org/10.29244/jam.11.1.63-85>
- Hanizon, W. (2023). Urgensi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 8(1), 32–41. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v8i1.144>
- Hurst, J. R. (2023). Urban living. *Respirology*, 28(5), 495. <https://doi.org/10.1111/resp.14484>
- Ikhsan, N. (2023). Blockchain zakat in zakat management organizations, is it necessary? *Journal of Enterprise and Development*, 5(3), 317–330. <https://doi.org/10.20414/jed.v5i3.7043>
- Ismail, N. L., Ismail, Z., Musa, O., & Loy, C. K. (2023). Malaysia Zakat Smart Contract Architectural Framework Design. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(5), 2653–2678. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i5/16991>
- Ninglasari, S. Y., & Muhammad, M. (2021). Zakat Digitalization: Effectiveness of Zakat Management in the Covid-19 Pandemic Era. *Journal of Islamic Economic Laws*, 4(1), 26–44. <https://doi.org/10.23917/jisel.v4i1.12442>
- Nor, M. R. B. M., Iqbal, H. A., & Hureri, M. A. (2023). Possession of Zakāt and Contemporary Outlook: A Review. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 13(1), 293–307. <https://doi.org/10.32350/jitc.131.20>
- Pratama, H., Kurnianti, A., & Setiawan, A. (2023). Web-Based Zakat Information and Calculation System at Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) of the Kendari City Using the Laravel Framework. *Emerging Information Science and Technology*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.18196/eist.v3i1.16891>
- Rambe, L. A. (2020). Islamic law review on use of Go-Pay in payment of Zakat. *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.30659/jua.v3i2.7800>
- Renaldy, A., & Mas'udi, M. (2023). The Impact of Industrial Era 4.0 and Social Media Marketing on Zakat Payments: A Study of E-Commerce and Online Applications by Zakat Institutions Bogor. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.18196/jiebr.v3i1.74>
- Rozab, R. A. M., Nur, S., & Felayati, M. I. (2023). Implementasi Teknologi Informasi Berbasis Web Pada Unit Pengumpul Zakat Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengumpulan Zakat. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 1127–1142. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.874>
- Vegirawati, T., Ningsih, E. K., Naruliza, E., Panjaitan, D., Indonesia, S. S., Indonesia, S. S., & Sumatera, S. (2023). The Effectiveness of Zakat Fund Distribution in Alleviating Poverty (A Case of Zakat Institutions in Indonesia). *Research Journal of Finance and Accounting*, 14(6), 29–38. <https://doi.org/10.7176/rjfa/14-6-04>
- Yaakob, M. A. Z., Saidin, N., Mohamed Yusuf, M. F., Khalid, M. M., Bhari, A., Abdullah, M. Y., Musa Fathullah Harun, H., & Suliaman, I. (2022). An Analysis of Waqf Hadiths in Sahih Al-Bukhari Per Fiqh Al-Bukhari Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(11), 1407–1414. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i11/15416>